

IDENTIFIKASI JENIS-JENIS TUMBUHAN PEWARNA ALAMI DAN PEMANFAATAN SECARA TRADISIONAL DALAM PEMBUATAN KAIN TENUN IKAT DI DESA HOMBA RANDE KECAMATAN KODI KABUPATEN SUMA BARAT DAYA

Theresia Lete Boro, Maria T. L. Ruma, Maria Teresia Danong, Kristina Moi Nono, Andrian N. Momo, Falestiana Lewe

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan pewarna alami dan tumbuhan pendamping, organ tumbuhan yang digunakan dan warna yang dihasilkan serta proses pewarnaan, warna dasar dan variasi motif yang menjadi ciri khas serta arti dari motif secara tradisional dan deskripsi dari jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam proses pewarnaan kain tenun ikat di Desa Homba Rande Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, koleksi, Dokumentasi data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 5 jenis tumbuhan sebagai bahan pewarna alami yaitu : Jati, Kunyit, Mengkudu, Nila/Tarum, Loba dan 5 Jenis tumbuhan pendamping yaitu : Dadap, Kelapa, Kemiri, Padi, Pinang. organ yang digunakan yaitu : akar, rimpang, batang, (kulit batang), daun, buah dan biji serta warna yang dihasilkan merah, kuning, biru, hitam, coklat dan orange. proses perminyakan, ditumbuk, perendaman, direbus dan dicelup. Adapun warna dasar pada kain tenun ikat yang ada di Desa Homba Rande yaitu warna biru mudah, biru tua dan hitam. Variasi dan arti motif yang dihasilkan yaitu bela ketupat (dilambangkan sebagai tali pengikat dalam tali persaudaraan atau tali kasih dalam keluarga), kuda (digunakan untuk acara adat dan alat transportasi tercepat pada zaman dahulu), mamoli (perhiasan dan tanda kehormatan wanita, dipakai pada saat acara adat misalnya acara pembelisan atau pemindahan seorang wanita kerumah mertua atau pada saat masuk dikeluarga laki-laki), ayam, burung dan yang dikombinasi dengan warna putih, merah, Deskripsi dari setiap jenis tumbuhan pewarna alami yaitu : perwakan (pohon, semak dan herba). Akar (tunggang, rimpang dan serabut). Batang (berkayu, lunak dan bergetah). Daun (tunggal dan majemuk). Bunga (bongkol, tandan). Buah dan biji (polong, buni, bumbung dan batu).

Kata kunci : Tumbuhan, pewarna, alami, *tenun ikat*, motif.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satu yaitu sumber daya alam digunakan sebagai bahan pembuatan zat pewarna tekstil yang diperoleh dari tumbuhan, hewan atau dari sumber mineral. Zat pewarna tersebut telah lama digunakan dan umumnya dianggap lebih aman, karena tidak memiliki efek samping baik kesehatan tubuh serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Menurut sumbernya zat pewarna tekstil dapat di golongkan menjadi dua kategori yaitu pewarna sintetis (ZPS) adalah zat pewarna buatan yang dibuat dengan cara sintesis atau reaksi kimia dan zat pewarna alami adalah zat pewarna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan pada umumnya di peroleh dari hasil Ekstraksi berbagai bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga dan biji Seran, (2018).

Pewarna alami telah diproduksi sebagai bahan tekstil tradisional dan sebagai bahan pewarna makanan, kain, obat serta kerajinan tangan, namun sejak ditemukan zat pewarna sintetis penggunaan zat pewarna alami semakin kurang diminati ketimbang pewarna sintetis yang dapat langsung dipakai tetapi seiring dengan perkembangan zaman orang mulai melirik kembali bahan pewarna alami alasannya pewarna alami lebih ramah lingkungan, mudah terurai dan bahan pewarna tersebut diperoleh dari alam, Purwanto (2004).

Tenun ikat merupakan bagian ragam budaya masyarakat NTT yang di wariskan secara turun temurun, karena kultur sosial beragam, maka seni tenun pada masing-masing daerah memiliki perbedaan dengan pewarna alami daerahnya.

Menurut Husodo (1999) terdapat kurang lebih 150 jenis pewarna alami di Indonesia yang telah diidentifikasi dan digunakan secara luas dalam berbagai industri.

Desa Homba Rande merupakan penduduk asli Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya yang masyarakatnya memiliki aktivitas hidup seperti berkebun, beternak dan meramu hasil hutan serta mengandalkan tumbuh-tumbuhan disekitar pemukiman penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup, kain tenun ikat kodi adalah salah satu bentuk warisan dari leluhur yang diturunkan kepada masyarakat modern saat ini.

Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan pewarna dan pendamping pada pewarnaan kain tenun sebagai tumbuhan pewarna dan tumbuhan pendamping pada pewarnaan kain tenun ikat yang digunakan oleh pengrajin di Desa Homba Rande.

MATERI DAN METODE

Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan di Lapangan meliputi Observasi, Penentuan Responden, Wawancara,
2. Eksplorasi, Koleksi dan Dokumentasi Sampel
3. Identifikasi Sampel, sampel hasil koleksi kemudian diukur, dihitung, diamati, dan dicatat ciri-cirinya. Identifikasi dilakukan dengan cara sebagai berikut
 - a. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada orang yang lebih ahli dalam bidang tumbuhan.

- a. Mencocokkan spesimen dengan gambar pustaka : Hadi. DS. (2011).
- b. Mecocokkan ciri dan deskripsi tumbuhan dari buku sumber Meijer, D. (1950), Backer *dkk* (1963 , 1965).
- c. Deskripsi atau pertelaan, deskripsi dilakukan dengan penggambaran atau penguraian secara singkat padat dan jelassemuaciri morfologi dari setiap jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahanpewarna alami dimulaidari umur, perawakan atau habitus akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. (Tjitrosoepomo,1991).
- d. Pembuatan herbarium

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel, gambar atau foto dari setiap jenis tumbuhan pewarna alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Pewarna Alami Dan Tumbuhan Pendamping Dalam Pewarnaan Kain Tenun Ikat

Diperoleh 10 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarnaan kain tenun ikat. Tumbuhan Pewarna alami dibagi atas 2 kelompok berdasarkan peran dari masing-masing tumbuhan yaitu tumbuhan pewarna dan tumbuhan pendamping. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada proses pewarnaan kain tenun ikat di Desa Homba Rande baik sebagai tumbuhan pewarna maupun tumbuhan pendamping dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan sebagai pewarna Alami dan tumbuhan pendamping yang digunakan dalam proses pewarnaan kain tenun ikat.

No	Jenis Tumbuhan	Nama Umum		Nama Daerah	Nama Ilmiah (Latin)	Suku/ Familia
1	Tumbuhan pewarna	1	Jati	Jati	<i>Tectona gandis</i> Linn.	Verbenaceae
		2	Kunyit	Kabuni	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberacea
		3	Loba	Pakat	<i>Symplocos fasciculate</i> Zooll.	Symplocosceae
		4.	Mengkudu	Kombu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
		5	Nila/Tarum	Kanabu	<i>Indigofera tinctoria</i> L.	Fabaceae
2	Tumbuhan pendamping	6	Dadap	Kapaka	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq.	Fabaceae
		7	Kelapa	Nghiyo	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae
		8	Kemiri	Kawallu	<i>Aleurites moluccana</i> Willd.	Euphorbiaceae
		9	Padi	Pari	<i>Oryza sativa</i> L. <i>indica</i>	Poaceae
		10	Pinang	Labba	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae

Hasil wawancara menunjukan bahwa tumbuhan pewarna alami di Desa Homba Rande masih cukup tersedia di alam, namun dalam proses pemanfaatan tumbuhan semakin meningkat maka masyarakat terus berupaya membudidayakan tumbuhan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah dan di

kebun agar ketersediaan tumbuhan pewarna tetap ada, organ daun, kulit batang/ranting lebih mudah didapatkan serta pemanfaatan kedua organ ini tidak dapat menyebabkan tumbuhan punah karena organ ini lebih cepat beregenerasi dan menghasilkan tunas baru sehingga tidak menyebabkan kelangkaan.

Organ Tumbuhan Yang Digunakan dan Warna Yang Dihasilkan Serta Proses Pewarnaan Pada Kain Tenun Ikat

Tabel 2. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan dan warna yang dihasilkan pada pembuatan kain tenun ikat di Desa Homba Rande.

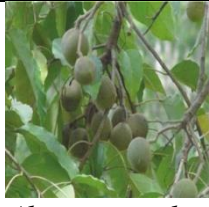
No	Jenis Tumbuhan	Nama Tumbuhan	Organ yang digunakan	Warna yang dihasilkan	Fungsi
1	Tumbuhan pewarna Alami	Jati	Daun	Warna Merah	Menghasilkan Warna
		Kunyit	Rimpang	Warna Kuning	
		Loba	Batang (kulit batang)	Warna Coklat	
		Mengkudu	Kulit akar	Warna Merah	
		Nila/Tarum	Daun	Warna hijau dan biru	
2	Tumbuhan pendamping	Dadap	Kulit buah	-	Pengikat warna
		Kelapa	Buah	-	Pelembut benang
		Kemiri	Biji	-	Pelembut Benang dan penguat warna
		Padi	Biji	-	Penguat warna
		Pinang	Biji	-	Penguat benang
3	Bahan tambahan	Kapur Sirih	Tepung	-	Penetral warna

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak semua organ tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam proses pewarnaan kain tenun ikat di Desa Homba Rande. Organ tumbuhan yang digunakan adalah akar, (kulit akar), batang(kulit batang), daun, buah dan biji.

Santa, *et al.* (2015) hampir sebagian pewarna alami diperoleh dari pigmen yang terdapat pada bagian organ tumbuhan yang dapat digunakan untuk mewarnai benang atau kain yang akan dijadikan pakaian adat oleh masyarakat Desa Homba Rande.

Tabel 3 Deskripsi jenis-jenis tumbuhan penghasil warna.

No	Gambar dan Naman Jenis	Deskripsi
1	 <i>Tectona grandis</i> Linn	Perawakan ; Pohon, Akar ; tunggang. Batang ; berkayu, berbentuk bulat. Daun ; tunggal, tepi tumpul, ujung runcing, susunan tulang daun menyirip, berwarna hijau kasar berbulu halus. Bunga ; majemuk terletak diujung ranting, berwarna putih. Buah ; majemuk berbentuk bulat. Biji ; bentuk oval, warna kecoklatan. (Hasil penelitian)
2	 <i>Curcuma domestica</i> Val.	Perawakan ; herba, Akar ; serabut Batang; semu tegak yang tersusun dari pelepah daun, lunak . daun ; tunggal, berbentuk jorong memanjang, berpelepah dengan helaian 4-7, panjang 2-13 cm, lebar 3-8 cm, ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, tulang daun menyirip, Rimpang, kulit rimpang berwarna coklat kekuningan, sedangkan daging rimpang berwarna jingga terang. (Hasil penelitian) Bunga; majemuk, berambut dan bersisik, mahkota berwarna putih sampai kekuningan (Dalmatia, 2017).
3	 <i>Symplocos fasciculata</i> Zooll.	Perawakan ; pohon, Akar ; tunggang. Batang ; berkayu, permukaan kasar, percabangan monopodial. Daun ; tunggal berseling, bentuk daun memanjang, panjang 25 cm, lebar 14 cm, ujung dan pangkal runcing, warna permukaan hijau, Bunga ; majemuk tak terbatas, berbentuk tandan, pada ketiak daun, mahkota berwarna putih, Buah ; majemuk , berbentuk bulat telur memanjang, warna hijau pada saat muda dan ungu kebiruan saat tua. (Hasil penelitian)
4	 <i>Morinda citrifolia</i> L.	Perawakan : pohon, Akar : tunggang, Batang ; berkayu bentuk bulat, permukaan kasar, bercabang banyak, Daun; tunggal, berwarna hijau, silang berhadapan, berbentuk jorong panjang..dan lebar daun.. ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, tulang daun menyirip, bertangkai. Bunga; majemuk, berbentuk bongkol, berwarna putih, tidak berkelopak, berbau harum Buah; tunggal, berbentuk oval, dalam daging buah terdapat banyak biji yang berbentuk oval dan berwarna coklat kemerahan.

5	 <i>Indigofera tinctoria</i> L	Perawakan ; semak, bercabang banyak. Akar ; tunggang, Batang : berkayu , berbentuk bulat, dan permukaan halus. Daun ; majemuk menyirip, anak daun bentuk bulat telur, panjang 4 cm, lebar 1,5-2, permukaan berwarna hijau, Bunga ; majemuk berbentuk tandan, mahkota berbentuk kupu-kupu Buah ; majemuk, berbentuk polong, berkeping biji, berwarna coklat. (Hasil penelitian)
6	 <i>Erythrina lithosperma</i> Miq	Perawakan ; pohon akar ; tunggang, Batang ; berkayu, permukaan halus, bewarna abu-abu. Daun ; majemuk beranak daun 3 berwarna hijau, bentuk bundar ujung pangkal tumpul, tulang menyirip dan bertangkai. Bunga ; majemuk, mahkota berwarna kemerah-merahan. (Hasil penelitian) Buah ; polong, berwarna coklat, berkeping. Biji ; berbentuk bulat telur, berwarna coklat 5-10 biji dalam 1 polong (Murniati, 2015)
7	 <i>Cocos nucifera</i> L.	Perawakan ; Pohon, Akar ; serabut, Batang ; tidak bercabang, berbentuk bulat, tinggi mencapai 30-35 m. Daun ; majemuk, tepi rata, ujung meruncing, tulang sejajar. Bunga ; majemuk, warna putih kekuningan Buah ; batu, bulat, pada saat muda berwarna hijau dan pada saat tua berwarna kecoklatan. (hasil penelitian).
8	 <i>Aleurites moluccana</i> Willd.	Perawakan ; pohon. Akar ; tunggang. Batang ; berkayu, permukaan kasar, percabangan simpodial. Daun ; tunggal, berseling, berbentuk jantung, panjang 5-15 cm, lebar 8-13 cm, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata bergelombang, tulang menjari, bertangkai. Bunga ; majemuk, bentuk malai rata, berwarna putih kekuningan, benang sari 6-17, putik 3, terletak diujung cabang. Buah ; batu, bentuk oval, berwarna hijau kekuningan saat muda dan setelah tua berwarna cokelat. Biji berbentuk oval, berdaging dan berminyak serta berwarna putih kecoklatan, terdapat 2-4 biji dalam 1 buah. (Hasil penelitian).
9	 <i>Oryza sativa</i> L.	Perawakan ; herba, Akar ; serabut. Batang ; tersusun dari beberapa ruas, berbentuk bulat berongga, tinggi 1,5-2 meter. Daun ; tunggal, panjang 60 cm,tepi ujung runcing dan kasar, helain bentuk garis, berwarna hijau pada saat muda dan setelah tua berwarna kuning keabu-abuan, Bunga ; majemuk,putik sari berwarna putih keunguan, Buah ; majemuk, berbentuk lonjong dan berbiji pada saat muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna

		kuning kecoklatan. (Hasil penelitian)
10	 <i>Areca catechu</i> L.	Perawakan ; pohon. Akar ; serabut. Batang ; bulat tidak bercabang. Daun ; majemuk menyirip, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, warna hijau pada permukaan bawah dan warna hijau tua pada permukaan atas, tulang sejajar. Bunga ; majemuk, berbentuk tandan, bercabang dengan tangkai yang pendek . Buah ; bulat telur, warna hijau pada saat muda, kuning saat tua, Biji ; bulat telur, warna putih kekuningan pada saat muda, pada saat tua berwarna coklat.

PENUTUP

Simpulan

1. Jenis tumbuhan perwarna alami diperoleh 5 Jenis yaitu jati (*Tectona grandis* Linn), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), nila (*Indigofera tinctoria* L.), loba (*Symplocos fasciculata* Zoll.).
2. Organ yang di gunakan yaitu akar, rimpang, batang (kulit batang), daun, buah dan biji dan warna yang dihasilkan merah, kuning, biru, hitam, coklat dan orange serta proses pewarna dengan cara perminyakan, tidumbuk, perendaman, perebusan dan dicelup.
3. Adapun warna dasar yang ditampilkan pada kain tenun ikat yaitu : biru muda, biru tua dan hitam. Variasi dan arti motif yang ditampilkan pada kain tenun ikat yaitu, belah ketupat artinya (dilambangkan sebagai tali pengikat dalam persaudaraan atau tali kasih dalam keluarga), kuda (digunakan untuk acara adat dan alat transportasi tercepat aman dahulu), mamoli (perhiasan dan tanda kehormatan wanita).

4. Deskripsi dari setiap jenis tumbuhan pewarna alami yaitu : Perawakan (pohon semak dan herba). Akar (tunggang, tunjang, rimpang dan serabut). Batang (berkayu, lunak dan bergetah). Daun (tunggal dan majemuk). Bunga (bongkol, tandan). Buah (polong, buni bumbung dan batu).

Saran

1. Pengrajin tenun ikat disarankan agar tetap menjaga dan melestarikan tumbuhan sebahen penghasil zat warna alami dalam proses pewarnaan benang/kain tenun ikat.
2. Disarankan kepada pemerintah agar terus memberikan dukungan kepada masyarakat atau pengrajin tenun ikat dengan cara sosialisasi tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan penghasil zat warna dalam proses pembuatan kain tenun ikat.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai tumbuhan pewarna alami yaitu uji stabilitas zat warna alami pada kain tenun ikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmatia., Damhuri., Safilu. (2017). *Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Masyarakat Desa Mantobua Kabupaten Muna. Jurnal Biodiversitas. 2 (1);34-41*.
- Hadi, D.S. (2013). Loba (*Symplocos sp.*) sebagai bahan mordant pewarna alami pada tenun tradisional di Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Gelar Teknologi Hasil Penelitian Iptek untuk Kesejahteraan Masyarakat Sumba Barat (pp-31-40)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitas.
- Murniati dan Takandjandji, M. (2015). Tingkat Pemanfaatan Tumbuhan Penghasil Warna Pada Usaha Tenun Ikat Di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman 12 (3):223-237*.
- Sanggita S. S. dan Satsangi. P. (2014). *Sesbania Aculeata : A plant For Colouring Cotton end Silk. International Journal of Emerging Technology End Advanced Engineering*.
- Santa, E.,K. Mukarlina., Lina. R. (2015). Kajian Etnobotani Tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Protobiont. 4(1):b58-61*.
- Purwanto, S.H. (2004). Etnobotani Masyarakat Tanimbar-Kei Maluku Tenggara : Sitem Pengetahuan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan. Lembaga Etnobiologi Indonesia.
- Tjitrosoepomo, G. (2005). Taksonomi Umum, Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan. Cetakan ke-3. UGM. Yogyakarta.